

Dynamic Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

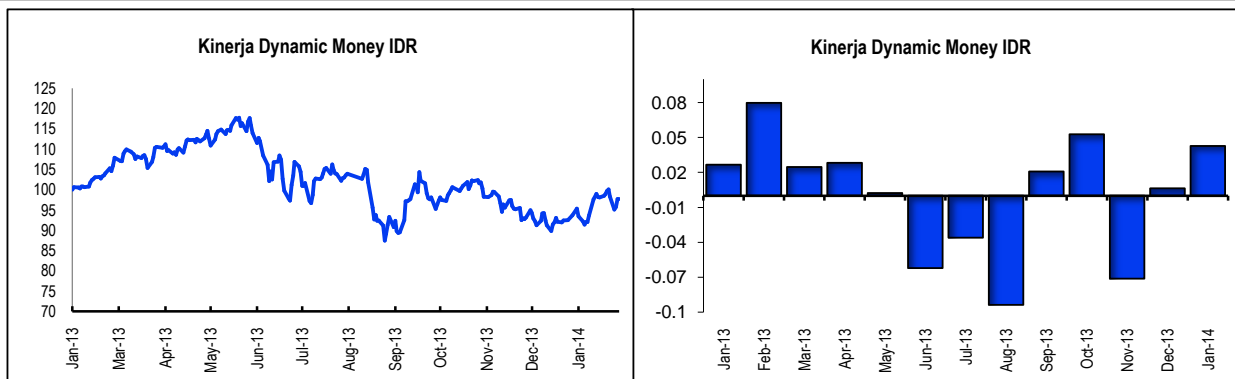
TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Ekuitas di Indonesia.

RINCIAN PORTFOLIO		ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA	
Instrument Pasar Uang	0.00%	Pasar Uang	0% - 20%
Reksadana	100.00%	Saham	80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)		RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA	
Astra Int'l (Equity)	Gas Negara (Equity)	Pasar Uang	3.91%
Bank Mandiri (Equity)	Indocement (Equity)	Saham	96.09%
Gudang Garam (Equity)	Semen Indonesia (Equity)		
BCA (Equity)	PT Telkom (Equity)		
BRI (Equity)	Unilever Indonesia (Equity)		

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Dynamic Money	4.27%	-2.55%	-2.29%	4.27%	1226.39%
Tolok Ukur (IHSG)	3.38%	-2.04%	-0.78%	3.38%	819.35%

Komentar Pasar

Memasuki awal tahun 2014, Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data inflasi untuk bulan Januari 2014 sebesar 1.07% (MoM). Sedikit diatas ekspektasi pasar (0.99%). Kontribusi terbesar dari inflasi bulan Januari adalah terhambatnya supply atas makanan karena banyak daerah yang terkena banjir. Pada sisi lain, neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus 1.5 Miliar dollar pada bulan Desember 2013. Kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (789 juta dollar), dimana kontribusi terbesar datang dari bertambahnya surplus pada sektor non oil & gas. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS ditutup pada level Rp 12,213 atau menguat 0.3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini terjadi seiring dengan membaiknya kondisi neraca perdagangan Indonesia dan makro ekonomi. Bank Indonesia diharapkan tidak menaikkan suku bunga acuannya agar dapat memberikan dorongan positif atas pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 4,419 atau menguat 3.38% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi politik dimana harapan atas calon presiden yang akan dipilih tahun ini dapat sejalan dengan ekspektasi pasar, data neraca perdagangan, dan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Masuknya dana asing juga telah memberikan kontribusi positif atas pasar saham Indonesia, dimana terjadi net inflow pada bulan Januari mencapai 197 juta Dollar AS. Sedangkan pada emerging market tercatat out flow atas investasi dana asing. Untuk sektor-sektor saham yang mengalami penguatan antara lain properti dan konstruksi (+8.01%), keuangan (+7.52%), industri dasar (+6.99%), konsumen (+5.98%), telekomunikasi dan infrastruktur (+4.28%). Sedangkan sektor-sektor saham yang mengalami penurunan adalah perkebunan (-8.45%), pertambangan (-5.64%), dan aneka industri (-4.59%).

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 21 Maret 2002	Jumlah dana kelolaan	: 337,477,284,865.07
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 1,001.1360
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.